

SNI

SNI 08-4340-1996

Standar Nasional Indonesia



Kain sarung sutera

ICS 61.020

Badan Standardisasi Nasional



PENDAHULUAN

Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) Kain Sarung Sutera merupakan kain sarung hasil kerajinan tenun yang banyak dihasilkan di beberapa daerah di Indonesia. Standar ini disusun karena :

1. Adanya keterkaitan dengan standar industri yang telah ditetapkan seperti standar sarung poleng dan pelekot
2. Adanya kebutuhan mendesak, karena pengrajin kain sarung sutera cukup banyak
3. Untuk melindungi konsumen akhir dalam negeri serta menunjang ekspor non migas

Standar ini telah dibahas dalam Rapat-rapat teknis dan Rapat Pra Konsensus pada bulan Oktober 1995, Rapat Konsensus diselenggarakan di Departemen Perindustrian Jakarta.

Rapat-rapat tersebut telah dihadiri oleh wakil-wakil dari Produsen, Konsumen, Balai Penguji serta Instansi Pemerintah yang Terkait.

Standar acuan yang dipergunakan :

SNI 08-0110 - 1989, *Kain Sarung Poleng dan Pelekot*

KAIN SARUNG SUTERA

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi istilah dan definisi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji, cara pengemasan dan syarat penandaan kain sarung sutera.

2. ISTILAH DAN DEFINISI

2.1 Tumpal adalah bagian kain sarung yang coraknya berbeda dengan corak badan kain sarung tersebut, memanjang kearah pakan.

2.2 Tepi adalah corak kearah lusi, terletak diantara pinggir dan corak badan.

2.3 Pinggir adalah corak kearah lusi, terletak paling luar (ujung kain sutera).

2.4 Corak badan adalah corak pokok pada kain sarung.

2.5 Kain sarung sutera adalah kain yang terbuat dari benang sutera yang ditenun dengan alat ATBM atau gedongan, dengan ukuran tertentu mempunyai corak badan, tumpal, tepi dan pinggir.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENDAHULUAN	i
DAFTAR ISI	ii
1. RUANG LINGKUP	1 dari 5
2. DEFINISI	1 dari 5
3. SYARAT MUTU	2 dari 5
4. CARA PENGAMBILAN CONTOH	2 dari 5
5. CARA UJI	3 dari 5
6. SYARAT LULUS UJI	4 dari 5
7. CARA PENGEMASAN	4 dari 5
8. SYARAT PENANDAAN	5 dari 5

3. SYARAT MUTU

Tabel
Syarat Mutu Kain Sarung Sutera

No	Uraian	Satuan	Sutera		Spun Silk	Keterangan
			Halus	Sedang		
1.	Jenis serat *					
2.	Panjang *	cm	200	200	200	minimum
3.	Lebar *	cm	125	125	125	minimum
4.	No. benang lusi	Id	36 - 56	57 - 180	100 - 140	
5.	No. benang pakan	Id	54 - 84	85 - 180	100 - 140	
6.	Berat per m ²	gram	80 - 90	≥ 91	≥ 110	
7.	Kekuatan tarik	N (kg)	117 (11,7)	147 (15)	196 (20)	minimum
8.	Cacat kain/sarung		10	10	10	maksimum
9.	Kadar kanji	%	0	0	0	
10.	Nilai ketahanan luntur					
10.1	Pencucian 40°C					
10.1.1	Perubahan warna **		4	3 - 4	3 - 4	minimum
10.1.2	Penodaan warna ***		3 - 4	3	3	minimum
10.2	Gosokan					
10.2.1	Basah		3 - 4	3 - 4	3 - 4	minimum
10.2.2	Kering		3	3	3	minimum
10.3	Keringat asam					
10.3.1	Perubahan warna **		3 - 4	3 - 4	3 - 4	minimum
10.3.2	Penodaan warna ***		3	3	3	minimum
10.4	Keringat basa					
10.4.1	Perubahan warna		3 - 4	3 - 4	3 - 4	minimum
10.4.2	Penodaan warna		3	3	3	minimum
10.5	Sinar		4	4	4	minimum
11.	Perubahan uraian setelah pencucian					
11.1.1	Arah lusi	%	7	7	7	maksimum
11.1.2	Arah pakan	%	5	5	5	maksimum

- * = Bagi sarung yang belum dijahit ditambah min. 2 cm untuk jahitan
 ** = Skala abu-abu (gray scale)
 *** = Skala penodaan (staining scale)

4. CARA PENGAMBILAN CONTOH

Cara pengambilan contoh sesuai dengan SNI 08-0614-1989, *Cara Pengambilan Contoh Kain untuk Pengujian dan Penerimaan Lot.*

5. CARA UJI

5.1 Panjang dan Lebar Sarung

Panjang dan lebar sarung ditentukan berdasarkan SNI 08-0274-1989, *Cara Uji Dimensi Kain Tenun*.

5.2 Anyaman

Anyaman kain sarung ditentukan berdasarkan SNI 08-0275-1989, *Cara Uji Konstruksi Kain Tenun*.

5.3 Nomor Benang

Nomor benang kain ditentukan berdasarkan SNI 08-0275-1989, *Cara Uji Konstruksi Kain Tenun*.

5.4 Berat Kain

Berat per m² kain ditentukan berdasarkan SNI 08-0274-1989, *Cara Uji Dimensi Kain Tenun*.

5.5 Kekuatan Tarik

Kekuatan tarik kain ditentukan berdasarkan SNI 08-0276-1989, *Cara Uji Kekuatan Tarik dan Mulur Kain Tenun*.

5.6 Cacat Kain

5.6.1 Nilai cacat kain sarung ditentukan berdasarkan SNI 08-0277-1989, *Cara Uji Cacat Kain*.

5.6.2 Cacat sobek kain sarung ditentukan secara visual.

5.7 Tahan Luntur Warna

5.7.1 Pencucian

Tahan luntur warna terhadap pencucian ditentukan berdasarkan SNI 08-0285-1989, *Cara Uji Tahan Luntur Warna Terhadap Pencucian*.

5.7.2 Keringat

Tahan luntur warna terhadap keringat asam dan basa ditentukan berdasarkan SNI 08-0287-1989, *Cara Uji Tahan Luntur Warna Terhadap Keringat*.

5.7.3 Gosokan

Tahan luntur warna terhadap gosokan basah dan kering ditentukan berdasarkan SNI 08-0288-1989, *Cara Uji Tahan Luntur Warna Terhadap Gosokan*.

5.7.4 Sinar

Tahan luntur warna terhadap sinar ditentukan berdasarkan SNI 08-0289-1989, *Cara Uji Tahan Luntur Warna Terhadap Cahaya*.

5.8 Jenis Serat

Identifikasi serat sutera dengan SNI.

5.9 Perubahan Ukuran setelah Pencucian

Tahan ukuran setelah pencucian kain sarung ditentukan berdasarkan SNI 08-0293-1989, *Cara Uji Perubahan Dimensi dalam Pencucian Kain Tenun Rajut kecuali Wol*.

5.10 Kadar Kanji

Kadar kanji kain sarung ditentukan berdasarkan SNI 08-0265-1989, *Cara Uji Tekstil secara Kuantitatif*.

6. SYARAT LULUS UJI

Contoh yang akan diuji dinyatakan lulus uji, apabila telah memenuhi semua persyaratan yang tercantum dalam standar ini.

7. CARA PENGEMASAN

Kain sarung sutera harus dikemas dalam kantong plastik yang tembus pandang.

8. SYARAT PENANDAAN

Pada kemasan harus diberi tanda pada bagian yang mudah dilihat, harus mencatumkan :

8.1 Merk

8.2 Nama dan alamat perusahaan

8.3 Petunjuk cara pencucian

8.4 Nama produk

8.5 Jenis bahan

Cara uji kekuatan jahitan geotekstil

ME
SN 08-4330-1996

PENDAHULUAN

Geotekstil makin banyak digunakan dalam pekerjaan-pekerjaan sipil sebagai alat bantu yang menguntungkan, sehingga unsur mutu diperlukan untuk menunjang perkembangannya.

Balai Besar Tekstil yang melaksanakan pengujian-pengujian bidang tekstil banyak diperlukan untuk menguji mutu dan macam-macam geotekstil yang diproduksi di dalam negeri maupun impor dari negara lain. Untuk kepentingan tersebut Balai Besar Tekstil melalui proyek yang dibiayai oleh DIP 95/96 menyusun beberapa standar cara uji diantaranya adalah Cara Uji Kekuatan Tarik Geotekstil.

Literatur yang digunakan adalah :

1. ASTM D 4884 - 89, Seam Strength of Sewn Geotextiles
2. AS 3706.6 - 1990, Geotextiles Method of List Method 6 : Determination of Seam Strength
3. ISO 10321, Geotextiles - Tensile Test for Joints/Seams by Wide-Width Method.

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR ISI	1 dari 5
DAFTAR ISI	1 dari 5
DAFTAR ISI	1 dari 5
DAFTAR ISI	2 dari 5

CARA UJI KEKUATAN JAHITAN GEOTEKSTIL

1. RUANG LINGKUP

1.1 Standar ini meliputi definisi, cara pengambilan contoh uji dan cara uji kekuatan jahitan geotekstil yang sudah dijahit.

1.2 Standar ini digunakan untuk mengukur kekuatan jahitan geotekstil yang sudah dijahit dalam keadaan basah dan kering.

2. DEFINISI

2.1 Geotekstil adalah bahan polimer yang lulus air dapat berupa tenunan, rajutan, atau nir tenun (non-woven) digunakan dalam pekerjaan geoteknik dan teknik sipil.

2.2 Kekuatan jahitan adalah beban maksimum yang dapat ditahan oleh suatu sambungan bentuk jahitan dari dua lembar atau lebih geotekstil sampai mengalami kerusakan, dinyatakan dalam satuan kilo Newton per meter.

2.3 Contoh uji arah lusi/panjang geotekstil apabila jahitan sejajar dengan benang lusi/panjang geotekstil.

Contoh uji arah pakan apabila jahitan sejajar dengan benang pakan.

2.4 Efisiensi jahitan adalah perbandingan antara kekuatan jahitan dengan kekuatan tarik kain dinyatakan dalam persen.

3. CARA PENGAMBILAN CONTOH

3.1 Siapkan contoh uji menurut SNI 08 ~~4738-2006~~ ⁴⁷³⁸⁻²⁰⁰⁷ Cara Pengambilan Contoh Geotekstil untuk Pengujian.

3.2 Contoh laboratorium untuk pengujian diambil dua buah dengan ukuran sekurang-kurangnya 2 meter dijahit lebar sekurang-kurangnya 30 cm (untuk arah lusi/panjang dan pakan/lebar).

3.3 Pengujian dilakukan sekurang-kurangnya 6 kali untuk uji kering dan 10 kali untuk uji basah.

4. CARA UJI

4.1 Prinsip Pengujian

Jahitan dikenai gaya tegak lurus arah jahitan, sampai jahitan putus.

4.2 Peralatan

4.2.1 Alat uji kekuatan tarik jenis laju mulur tetap (constant rate of extention) dilengkapi dengan alat pencatat kurva kekuatan dan mulur. Alat dapat diatur sedemikian sehingga mampu bergerak mencapai perubahan panjang $10\% \pm 3\%$ per menit.

4.2.2 Klem penjepit harus dapat menjepit seluruh lebar contoh uji dan cukup kuat untuk dapat memegang contoh uji pada tempatnya serta tidak menimbulkan kerusakan pada contoh uji.

Ukuran klem minimal 200 mm x 50 mm.

4.3 Persiapan Contoh Uji

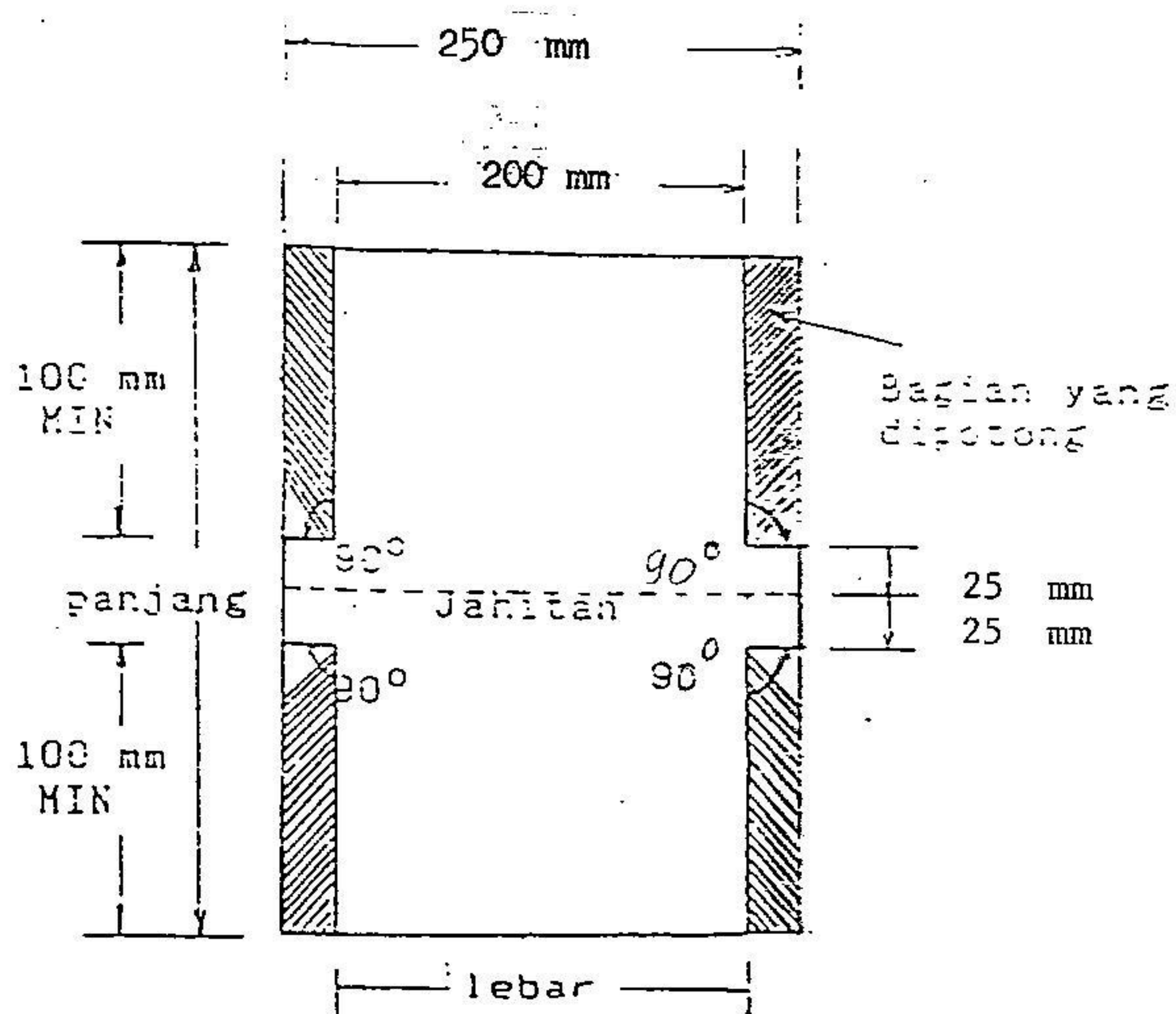
4.3.1 Siapkan contoh uji dengan bentuk dan ukuran seperti pada gambar 1.

4.3.2 Kondisikan contoh uji dalam ruang kondisi standar sampai mencapai keseimbangan lembab, sesuai SNI 08 - 0262 - 1989, *Kondisi Contoh Uji untuk Pengujian Serat, Benang dan Kain Kapas*.

4.3.3 Tentukan jarak jepit dengan membuat garis sejajar berjarak masing-masing 50 mm ke arah atas dan bawah.

4.3.4 Uji basah

4.3.4.1 Rendam contoh uji di dalam air yang mengandung zat pembasah non ionic 0,05% dengan suhu $21 \pm 2^{\circ}\text{C}$ ($70 \pm 4^{\circ}\text{F}$) selama 24 jam.



Gambar 1
Bentuk dan Ukuran Contoh Uji

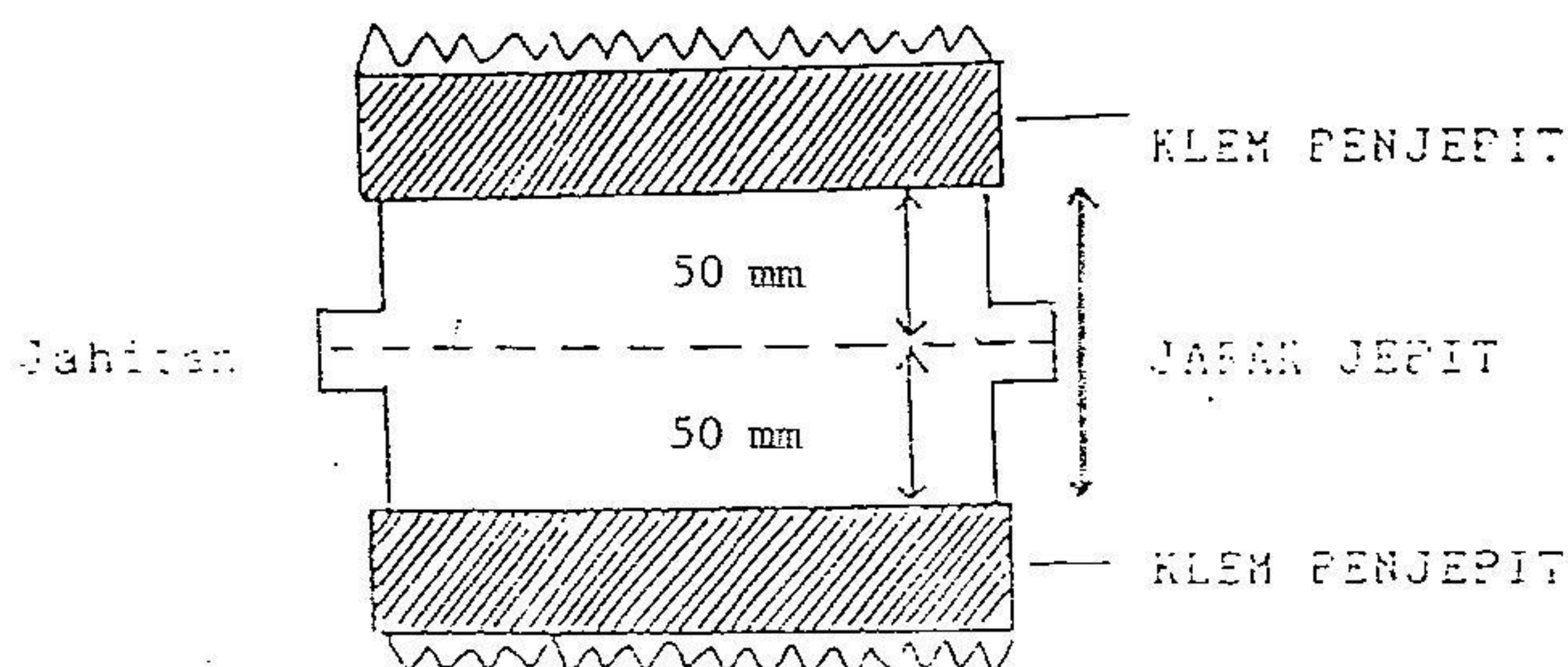
4.3.4.2 Lakukan pengujian setelah 20 menit sejak dikeluarkan dari perendaman.

4.4 Prosedur

4.4.1 Pasang contoh uji pada kedua klem penjepit, letakkan jahitan sejajar dan ditengah-tengah antara klem tersebut (gambar 2).

4.4.2 Jalankan alat uji.

4.4.3 Lanjutkan penarikan sampai jahitan putus



Gambar 2
Pemasangan Contoh Uji pada Klem Penjepit

4.4.4 Hentikan alat uji, kembalikan klem penjepit pada posisi jarak jepit.

4.4.5 Selama pengujian dilakukan, amati dan catat kerusakan yang terjadi selama pengujian berupa :

- Putus benang pada kain
- Putus benang jahit
- Selip benang pada kain
- Kain sobek

4.4.6 Catat waktu putus pada saat skala kekuatan berhenti untuk setiap kali pengujian.

4.4.7 Apabila contoh uji putus diluar daerah jahitan atau selip, pengujian dinyatakan batal dan harus diulang kembali.

4.5 Penyajian Hasil Uji

4.5.1 Hitung kekuatan jahitan sebagai berikut :

$$\text{kekuatan jahitan, (kN/m)} = \frac{\text{Kekuatan putus jahitan (kN)}}{\text{Lebar contoh uji (m)}}$$

4.5.2 Hitung kekuatan jahitan rata-rata dari sejumlah pengujian yang dilakukan, kN/m :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} = \frac{\text{Jumlah harga kekuatan jahitan yang diuji}}{\text{Jumlah pengujian}}$$

$$4.5.3 \text{ Standar deviasi kN/m : } S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$4.5.4 \text{ Koefisien variasi : } CV = \frac{S}{\bar{X}} \times 100\%$$

4.5.5 Efisiensi jahitan dapat dihitung apabila kekuatan tarik kain sudah diketahui.

$$\text{Efisiensi Jahitan : (\%)} = \frac{\text{Kekuatan jahitan (kN/m)}}{\text{Kekuatan tarik kain (kN)}} \times 100 \%$$

4.6 Laporan

Laporan hasil uji meliputi :

4.6.1 Standar cara uji yang digunakan

4.6.2 Kekuatan jahitan, kN/m

4.6.3 Kondisi pengujian apakah kondisi kering atau basah

4.6.4 Jumlah contoh uji

4.6.5 Waktu putus

4.6.6 Standar deviasi dan koefisien variasi

4.6.7 Jenis kerusakan yang terjadi

4.6.8 Efisiensi jahitan bila diperlukan

4.6.9 Kecepatan penarikan.

SNI

Standar Nasional Indonesia

SNI 08-4342-1996

Kerajinan tenun ikat kapas atau rayon

PENDAHULUAN

Salah satu produk tekstil kerajinan khas Indonesia adalah Tekstil Kerajinan Tenun Ikat. Produk ini memiliki keunikan, yakni motifnya bergaris-garis yang terbentuk pada saat pertenunan.

Karena kekhasannya, maka produk ini banyak digemari oleh konsumen lokal maupun internasional, terutama produk-produk tenun Ikat dihasilkan oleh alat tenun bukan mesin.

Salah satu kendala dalam penentuan kontrak antara produsen-konsumen, adalah belum adanya suatu standar acuan yang dapat disepakati antara keduanya, tentang produk tersebut. Padahal standar acuan adalah merupakan hal yang penting dan menentukan dalam suatu kontrak jual-beli.

Mengingat bahwa sebagian besar produk tekstil kerajinan tenun ikat dibuat dari benang kapas atau benang rayon, maka perlu disusun Standar Tekstil Kerajinan Tenun Ikat dari benang kapas atau rayon, dengan titik berat pada mutu tenun ikat.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENDAHULUAN	i
DAFTAR ISI	ii
JUDUL	1
RUANG LINGKUP	1
DEFINISI	1
CARA PENGAMBILAN CONTOH	1
SYARAT MUTU	2
CARA UJI	3
SYARAT LULUS UJI	4
SYARAT PENANDAAN	5
CARA PENGEMASAN	5
DAFTAR PUSTAKA	6

KERAJINAN TENUN IKAT KAPAS ATAU RAYON

1. RUANG LINGKUP

- 1.1. Standar ini meliputi definisi, cara pengambilan contoh, syarat mutu, cara uji, syarat lulus uji, syarat penandaan dan cara pengemasan kerajinan tenun ikat.
- 1.2. Standar ini berlaku untuk kerajinan tenun ikat keperluan sandang, yang dibuat dengan alat tenun bukan mesin.

2. DEFINISI

Kerajinan tenun ikat kapas atau rayon adalah kain tenun yang motifnya dibuat dengan cara mengikat benang-benang sesuai motif, dengan bahan baku kapas atau rayon, kemudian diwarnanai dengan cara dicelup atau dicolet, selanjutnya ditenun dengan alat tenun bukan mesin (SNI ~~08-4037-1996~~), DEFINISI DAN ISTILAH TEKSTIL KERAJINAN TENUN IKAT).

3. CARA PENGAMBILAN CONTOH

Contoh uji dalam bentuk potongan diambil secara acak sesuai SNI. 08-0615-1989, PEMERIKSAAN CONTOH UNTUK PENERIMAAN LOT CARA ATRIBUT.

4. SYARAT MUTU

Tabel 1

Syarat Mutu Kerajinan Tenun Ikat Kapas atau Rayon

No.	Jenis Uji	Persyaratan	
		Kapas	Rayon
1	2	3	4
1.	Lebar	Min. 60 Cm	Min. 60 Cm
2.	Konstruksi		
2.1.	Anyaman	Polos	Polos
2.2.	Total Benang		
2.2.2.	Lusi	Min. 21 Helai / Cm	Min. 21 Helai / Cm

(Tabel Lanjutan)

1	2	3	4
2.2.3.	Pakan	Min. 19 Helai / Cm	Min. 19 Helai / Cm
2.3.	Nomor Benang		
2.3.1.	Lusi	Tex. 15 - Tex. 33 (Ne ₁₇ - Ne ₄₀)	Tex. 15 - Tex. 33 (Ne ₁₇ - Ne ₄₀)
2.3.2.	Pakan	Tex. 15 - Tex. 33 (Ne ₁₇ - Ne ₄₀)	Tex. 15 - Tex. 33 (Ne ₁₇ - Ne ₄₀)
3.	Kekuatan Tarik Kain per 2,5 Cm		
3.1.	Arah Lusi	Min. 163 N (16,6 Kg)	Min. 149 N (15,2 Kg)
3.2.	Arah Pakan	Min. 129 N (13,1 Kg)	Min. 122 N (12,4 Kg)
4.	Perubahan Dimensi Dalam Proses Pencucian dan Pengeringan		
4.1.	Arah Lusi	Maks. 3,5 %	Maks. 8 %
4.2.	Arah Pakan	Maks. 3,5 %	Maks. 8 %
5.	Nilai Tahan Luntur Warna Terhadap :		
5.1.	Pencucian 40°C		
5.1.1.	Perubahan Warna	Min. 4	Min. 4
5.1.2.	Penodaan Warna	Min. 3 - 4	Min. 3 - 4
5.2.	Gosokan		
5.2.1.	Kering	Min. 3 - 4	Min. 3 - 4
5.2.2.	Basah	Min. 3	Min. 3
5.3.	Keringat Asam		
5.3.1.	Perubahan Warna	Min. 4	Min. 4
5.3.2.	Penodaan Warna	Min. 3 - 4	Min. 3 - 4
5.3.	Sinar	Min. 4	Min. 4
6.	Kadar Kanji	Maks. 4 %	Maks. 4 %
7.	Jenis Serat	Kapas 100 %	Rayon 100 %

5. CARA UJI

5.1. Lebar Kain

Pengujian Lebar Kain sesuai SNI.08-0274-1989, *Cara Uji Dimensi Kain Tenun.*

5.2. Konstruksi Kain

Pengujian Konstruksi Sesuai SNI.08-0275-1989, *Cara Uji Konstruksi Kain Tenun .*

5.3. Kekuatan Tarik Kain per 2,5 Cm

Pengujian Kekuatan Tarik Kain sesuai SNI.08-0276-1989, *Cara Uji Kekuatan Tarik dan Mulur Kain Tenun.*

5.4. Perubahan Dimensi Dalam Proses Pencucian Dan Pengeringan

Pengujian Perubahan dimensi dalam proses pencucian dan pengeringan sesuai SNI.08-0295-1989, *Cara Uji Perubahan Dimensi Dalam Proses Pencucian dan Pengeringan.*

5.5. Nilai Tahan Luntur Warna

5.5.1. Pengujian Tahan Luntur Warna Terhadap Pencucian sesuai SNI.08-0285-1989, *Cara Uji Tahan Luntur Warna Terhadap Pencucian, pada suhu 40⁰C*

5.5.2. Pengujian Tahan Luntur Warna Terhadap Gosokan sesuai SNI.08-0288-1989, *Cara Uji Tahan Luntur Warna Terhadap Gosokan.*

5.5.3. Pengujian Tahan Luntur Warna Terhadap Keringat Asam sesuai SNI.08-0282-1989, *Cara Uji Tahan Luntur Warna Terhadap Keringat.*

5.5.4. Pengujian Tahan Luntur Warna Terhadap Sinar sesuai SNI.08-0289-1989, *Tahan Luntur Warna Terhadap Cahaya, pada cahaya terang hari, atau SNI.08-0291-1989, Cara Uji Tahan Luntur Warna Terhadap Sinar Lampu Karbon, atau SNI.08-0403-1989, Cara Uji Tahan Luntur Warna Terhadap Sinar Lampu Xenon.*

5.6. Kadar Kanji

Pengujian Kadar Kanji sesuai SNI.08-0266-1989, *Cara Uji Tekstil Secara Kuantitatif.*

5.7. Jenis Serat

Pengujian Jenis Serat sesuai SNI.08-0264-1989, *Cara Uji Identifikasi serat-serat pada bahan Tekstil*.

6. SYARAT LULUS UJI

Contoh Uji Kerajinan Tenun Ikat dinyatakan lulus uji, apabila hasil pengujian memenuhi persyaratan yang tercantum pada Tabel 1.

7. SYARAT PENANDAAN

Kerajinan Tenun Ikat harus diberi tanda yang mudah dikenal, meliputi :

- Merek / Nama Perusahaan
- Jenis Serat
- Ukuran
- Buatan Indonesia
- Label SNI

8. CARA PENGEMASAN

Kerajinan Tenun Ikat Harus dikemas dalam kemasan tembus pandang yang dilengkapi dengan syarat penandaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonimous, SNI.08- , *Definisi dan Istilah Tekstil Kerajinan Tenun Ikat*.
2. Anonimous, SNI.08-0274-1989, *Cara Uji Dimensi Kain Tenun*, Departemen Perindustrian RI, 1989.
3. Anonimous, SNI.08-0275-1989. *Cara Uji Konstruksi Kain Tenun*, Departemen Perindustrian RI, 1989.
4. Anonimous, SNI.08-0276-1989, *Cara Uji Kekuatan Tarik dan Mulur Kain Tenun*, Departemen Perindustrian RI, 1989.
5. Anonimous, SNI.08-0293-1989, *Cara Uji Perubahan Dimensi Dalam Proses Pencucian dan Pengeringan*, Departemen Perindustrian RI, 1989.
6. Anonimous, SNI.08-0285-1989, *Cara Uji Tahan Luntur Warna Terhadap Pencucian*, Departemen Perindustrian RI, 1989.
7. Anonimous, SNI.08-0288-1989, *Cara Uji Tahan Luntur Warna Terhadap Gosokan*, Departemen Perindustrian RI, 1989.
8. Anonimous, SNI.08-0287-1989, *Cara Uji Tahan Luntur Warna Terhadap Keringat*, Departemen Perindustrian RI, 1989.
9. Anonimous, SNI.08-0289-1989, *Cara Uji Tahan Luntur Warna Terhadap Cahaya*, Departemen Perindustrian RI, 1989.
10. Anonimous, SNI.08-0266-1989, *Cara Uji Tekstil Secara Kuantitatif*, Departemen Perindustrian RI, 1989.
11. Anonimous, SNI.08-0264-1989, *Cara Uji Identifikasi Serat-Serat Pada Bahan Tekstil*, Departemen Perindustrian RI, 1989.
12. Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, Cetakan 3, 1990.
13. Anonimous, SNI.08-0615-1989, *Pemeriksaan Contoh Untuk Penerimaan Lot Cara Atribut*, Departemen Perindustrian RI, 1989.
14. Anonimous, SNI.08-0291-1989, *Cara Uji Tahan Luntur Warna Terhadap Sinar Lampu Karbon*, Departemen Perindustrian RI, 1989.
15. Anonimous, SNI.08-0403-1989, *Cara Uji Tahan Luntur Warna Terhadap Sinar cLampu Xenon*, Departemen Perindustrian RI, 1989.



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id